

PENGARUH EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR DAN BI RATE TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

Pitri Magdalena Manik¹, Siti Hodijah²

Universitas Jambi^{1,2}

Email: [Pitrimanik11@gmail.com](mailto: Pitrimanik11@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan BI Rate terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2010–2024. Cadangan devisa merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional, namun perkembangannya yang berfluktuasi serta perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan data sekunder triwulanan periode 2010–2024 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara ekspor, impor, nilai tukar, dan BI Rate terhadap cadangan devisa Indonesia. Dalam jangka panjang, ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan impor dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan. Dalam jangka pendek, hanya nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Nilai Error Correction Term (ECT) yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Pemerintah dan Bank Indonesia disarankan untuk meningkatkan kinerja ekspor serta menjaga stabilitas nilai tukar guna memperkuat cadangan devisa Indonesia.

Kata Kunci: BI Rate, Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Nilai Tukar.

Abstract

This study aims to analyze the effect of exports, imports, exchange rates, and the BI Rate on Indonesia's foreign exchange reserves during 2010–2024. Foreign exchange reserves play an important role in maintaining economic stability, while their fluctuating trend and inconsistent findings in previous studies justify further investigation. This study uses quarterly secondary data from 2010 to 2024 obtained from Bank Indonesia and Statistics Indonesia. The Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model is employed to examine both short-run and long-run relationships among variables. The results reveal a long-run cointegration relationship between exports, imports, exchange rates, BI Rate, and foreign exchange reserves. In the long run, exports and exchange rates have a positive and significant effect on foreign exchange reserves, whereas imports and the BI Rate are insignificant. In the short run, only the exchange rate significantly affects foreign exchange reserves. The negative and significant Error Correction Term (ECT) indicates an adjustment process toward long-run equilibrium. The government and Bank Indonesia are recommended to enhance export performance and maintain exchange rate stability to strengthen Indonesia's foreign exchange reserves.

Keywords: BI Rate, Exchange Rate, Exports, Foreign Exchange Reserves, Imports.

A. Pendahuluan

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memenuhi kewajiban internasional, menjaga stabilitas nilai tukar, serta mendukung pembangunan ekonomi.¹ Bagi negara berkembang seperti Indonesia, cadangan devisa memiliki peran strategis sebagai sumber pembiayaan perdagangan internasional, pembayaran utang luar negeri, serta instrumen untuk menjaga kestabilan sektor eksternal dan perekonomian nasional secara keseluruhan. Semakin besar cadangan devisa yang dimiliki suatu negara, semakin kuat pula kemampuan negara tersebut dalam menghadapi gejolak ekonomi global dan menjaga kepercayaan pasar terhadap perekonomian domestik.²

Secara teoritis, cadangan devisa dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi makro, terutama yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan internasional dan kebijakan moneter. Ekspor merupakan salah satu sumber utama perolehan devisa karena menghasilkan aliran valuta asing dari penjualan barang dan jasa ke pasar internasional. Sebaliknya, impor membutuhkan pembayaran dalam valuta asing sehingga berpotensi mengurangi cadangan devisa negara.³ Selain itu, nilai tukar memiliki hubungan erat dengan cadangan devisa karena perubahan kurs dapat memengaruhi daya saing ekspor, aktivitas impor, serta kebutuhan intervensi bank sentral dalam menjaga stabilitas mata uang domestik. Faktor lain yang turut memengaruhi cadangan devisa adalah BI Rate sebagai instrumen kebijakan moneter yang dapat memengaruhi arus modal asing melalui perubahan tingkat pengembalian investasi domestik.⁴

Dalam kondisi ideal, peningkatan ekspor seharusnya diikuti oleh peningkatan cadangan devisa karena bertambahnya penerimaan valuta asing dari luar negeri. Sebaliknya, peningkatan impor cenderung menurunkan cadangan devisa akibat meningkatnya kebutuhan pembayaran internasional. Stabilitas nilai tukar dan kebijakan suku bunga yang efektif juga diharapkan mampu mendukung penguatan cadangan devisa melalui peningkatan kepercayaan investor dan terjaganya stabilitas sektor eksternal. Namun demikian, hubungan antarvariabel tersebut tidak selalu berjalan sesuai dengan teori karena dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi domestik maupun global.

Perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Cadangan devisa meningkat dari 135.897 juta USD pada tahun 2020 menjadi 144.905 juta USD pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 137.233 juta USD pada tahun 2022. Selanjutnya, cadangan devisa kembali meningkat menjadi 146.384 juta USD pada tahun 2023 dan mencapai 155.719 juta USD pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa pergerakan cadangan devisa dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro. Menariknya, pada tahun 2022 nilai ekspor

¹ Syamsurijal Tan dan Pundy Sayoga, "Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12, No. 1, 2017, hlm. 15.

² Kiki Andriyani, Taufiq Marwa, Nur Adnan, dan Muizzuddin, "The Determinants of Foreign Exchange Reserves: Evidence from Indonesia," *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 7, No. 11, 2020, hlm. 629–636.

³ Dananjaya, I. B., Jayawarsa, B. A. K., dan Purnami, K. A. S., "Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia," *Warmadewa Economic Development Journal*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 64–71

⁴ Zahra, R. A. dan Mutiah, N., "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017–2023," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 9, No. 2, 2024, hlm. 121–129

Indonesia meningkat signifikan hingga mencapai 292.186,7 juta USD, namun cadangan devisa justru mengalami penurunan. Selain itu, pada tahun 2024 nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat, tetapi cadangan devisa tetap mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara hubungan teoritis dan fenomena empiris sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.⁵

Selain fenomena empiris tersebut, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi cadangan devisa. Penelitian Sukarniati, Widara, dan Asmara menemukan bahwa ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan BI Rate berpengaruh negatif signifikan.⁶ Sementara itu, penelitian Nengsi menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan dan impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa, namun nilai tukar tidak berpengaruh signifikan.⁷ Penelitian Maghfiroh dan Anggraeni juga menemukan bahwa kurs dan nilai ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa.⁸ Di sisi lain, penelitian Palembang, Kumaat, dan Mandeij menunjukkan bahwa BI Rate dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa.⁹ Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap mengenai pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan BI Rate terhadap cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan fenomena empiris dan research gap yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan BI Rate terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2010–2024 menggunakan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi makro, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi cadangan devisa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan cadangan devisa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan BI Rate terhadap cadangan devisa di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series triwulanan periode 2010–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber pendukung lainnya yang relevan¹⁰. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi ekspor, impor, nilai tukar rupiah

⁵ Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)* dan Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai edisi, diakses tahun 2025.

⁶ Sukarniati, Widara, dan Asmara, "The Influence of Macroeconomic Indicators on Foreign Exchange Reserves in Indonesia," *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 9, No. 2, 2025, hlm. 165–183.

⁷ Nengsi, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2010–2022," 2024

⁸ Maghfiroh dan Anggraeni, "Exchange Rate, Export Value and Foreign Exchange Reserves in Indonesia (Empirical Review 2013–2022)," *Dialektika*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 102–114.

⁹ Palembang, Kumaat, dan Mandeij, "Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, SIBOR, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa di Indonesia," 2020.

¹⁰ Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*, berbagai edisi; Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai edisi.

terhadap dolar Amerika Serikat (USD), dan BI Rate. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Metode ARDL dipilih karena mampu menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel meskipun tingkat integrasi data berbeda, selama tidak terdapat variabel yang terintegrasi pada orde dua atau $I(2)$.¹¹ Tahapan analisis meliputi uji stasioneritas, penentuan lag optimum, uji Bound Test (kointegrasi), estimasi hubungan jangka panjang (long run), estimasi hubungan jangka pendek (short run) melalui Error Correction Model (ECM), serta pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 13.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan BI Rate di Indonesia

Berdasarkan data Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Cadangan devisa meningkat dari 135.897 juta USD pada tahun 2020 menjadi 144.905 juta USD pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 137.233 juta USD pada tahun 2022. Selanjutnya, cadangan devisa kembali meningkat menjadi 146.384 juta USD pada tahun 2023 dan mencapai 155.719 juta USD pada tahun 2024.¹² Peningkatan dan penurunan cadangan devisa tersebut tidak terlepas dari perkembangan ekspor, impor, nilai tukar, dan BI Rate. Selama periode penelitian, nilai ekspor menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami penurunan pada tahun 2023. Nilai impor juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional. Sementara itu, nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi dari Rp14.105/USD pada tahun 2020 menjadi Rp16.162/USD pada tahun 2024, sedangkan BI Rate mengalami peningkatan dari 4,25 persen menjadi 6,10 persen pada tahun 2024.¹³ Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kondisi perdagangan internasional dan kebijakan moneter memiliki keterkaitan dengan perubahan cadangan devisa Indonesia. Secara teoritis, peningkatan ekspor akan menambah penerimaan devisa negara, sedangkan impor berpotensi mengurangi cadangan devisa karena meningkatnya kebutuhan pembayaran luar negeri.¹⁴

Tabel 1. Perkembangan Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan BI Rate di Indonesia Tahun 2010–2024

Tahun	Cadangan devisa	Ekspor	Impor	Nilai Tukar	BI Rate
2010	96.207	157.779,10	135.663,30	8.991	6,50
2011	110.123	203.496,60	177.435,70	9.068	6,58
2012	112.781	190.020,30	191.691,00	9.670	5,77

¹¹ Indah Rahmawati, *Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*, 2020,

¹² Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*, berbagai edisi.

¹³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai edisi

¹⁴ Tan dan Sayoga, "Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya",

2013	99.387	182.551,80	186.628,7	12.189	6,48
2014	111.862	175.980,00	178.178,80	12.440	7,54
2015	105.931	150.366,30	142.694,80	13.795	7,52
2016	116.362	145.134,00	135.652,80	13.436	6,00
2017	130.196	168.828,20	156.985,50	13.548	4,56
2018	120.654	180.012,70	188.711,30	14.481	5,10
2019	129.183	167.683,00	171.275,70	13.901	5,63
2020	135.897	163.191,80	141.568,80	14.105	4,25
2021	144.905	231.710,10	196.223,30	14.269	3,52
2022	137.233	292.186,70	237.935,40	15.731	4,00
2023	146.384	259.527,80	223.107,50	15.416	5,81
2024	155.719	266.529,20	235.199,60	16.162	6,10

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, 2025

2. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan BI Rate terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Sebelum estimasi dilakukan, pengujian stasioneritas dan kointegrasi menunjukkan bahwa model ARDL memenuhi syarat untuk digunakan. Hasil Bound Test menunjukkan nilai F-statistic sebesar 5,590487 yang lebih besar dari nilai upper bound sebesar 3,490 sehingga terdapat hubungan jangka panjang antara variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Prob.
Ekspor	0,453754	0,0038
Impor	-0,264976	0,1305
Nilai Tukar	3,30E-05	0,0000
BI Rate	0,003636	0,7871

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 13, 2025

Berdasarkan Tabel 2, variabel ekspor memiliki koefisien sebesar 0,453754 dengan nilai probabilitas 0,0038. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor akan meningkatkan penerimaan devisa negara yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan cadangan devisa. Secara teoritis, ekspor merupakan salah satu sumber utama perolehan devisa karena hasil transaksi perdagangan internasional akan menambah cadangan valuta asing yang dimiliki suatu negara.¹⁵ Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukarniati, Widara, dan Asmara yang menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia¹⁶.

Variabel impor memiliki koefisien sebesar -0,264976 dengan nilai probabilitas 0,1305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Secara teori, peningkatan impor

¹⁵ Eva Handayani Lubis dkk., "Teori Perdagangan Internasional dan Peran Keunggulan Komparatif dalam Persaingan Global," *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 4, No. 1, 2024.

¹⁶ Sukarniati, Widara, dan Gde Dewa Asmara, "The Influence of Macroeconomic Indicators on Foreign Exchange Reserves in Indonesia," *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 9, No. 2, 2025, hlm. 165–183

akan meningkatkan kebutuhan pembayaran internasional sehingga berpotensi mengurangi cadangan devisa negara.¹⁷ Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh impor belum cukup kuat dalam menjelaskan perubahan cadangan devisa selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian impor Indonesia digunakan sebagai bahan baku dan barang modal yang mendukung aktivitas produksi domestik sehingga dampaknya terhadap cadangan devisa tidak terjadi secara langsung.¹⁸

Nilai tukar memiliki koefisien sebesar 3,30E-05 dengan nilai probabilitas 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi cadangan devisa. Dalam menjaga stabilitas nilai tukar, Bank Indonesia sering melakukan intervensi melalui penggunaan cadangan devisa sehingga perubahan kurs akan memengaruhi posisi cadangan devisa negara.¹⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh dan Anggraeni yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.²⁰

Sementara itu, variabel BI Rate memiliki koefisien sebesar 0,003636 dengan nilai probabilitas 0,7871. Nilai tersebut menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga acuan belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap perubahan cadangan devisa selama periode penelitian. Meskipun peningkatan BI Rate berpotensi menarik aliran modal asing masuk ke Indonesia, pengaruhnya terhadap cadangan devisa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi global, stabilitas pasar keuangan, dan kebijakan moneter internasional.²¹

Tabel 3. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Prob.
COINTEQ*	-0,432254	0,0000
D(X3)	-6,40E-05	0,0000
D(X3(-1))	-6,69E-06	0,6436
D(X3(-2))	-1,94E-05	0,1451
D(X3(-3))	- 3,64E-05	0,0090

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Error Correction Term* (ECT) atau COINTEQ sebesar -0,432254 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Nilai ECT yang negatif

¹⁷ Kumala dan Rakhmanita, "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Tahun 2018–2022," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 12, 2023

¹⁸ Nengsi Prahaski dan Hendra Ibrahim, "Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang," *Jurnal Minfo Polgan*, Vol. 12, No. 2, 2023.

¹⁹ Tan, Syamsurijal dan Pundy Sayoga, "Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12, No. 1, 2017.

²⁰ Laila Maghfiroh dan Anggraeni, "Exchange Rate, Export Value and Foreign Exchange Reserves in Indonesia (Empirical Review 2013–2022)," *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 1, 2024.

²¹ Zahra Aulia dan Nur Mutiah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017–2023," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 9, No. 2, 2024.

dan signifikan menunjukkan bahwa model yang digunakan telah valid serta memiliki kemampuan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 43,22 persen ketidakseimbangan yang terjadi dalam jangka pendek akan disesuaikan kembali menuju kondisi keseimbangan pada setiap periode.²²

Dalam jangka pendek, variabel nilai tukar pada periode berjalan memiliki koefisien sebesar $-6,40E-05$ dengan nilai probabilitas 0,0000 yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Selain itu, nilai tukar pada lag ketiga juga berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0090. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar memberikan dampak yang relatif cepat terhadap pergerakan cadangan devisa Indonesia. Ketika terjadi pelemahan nilai tukar rupiah, Bank Indonesia cenderung melakukan intervensi di pasar valuta asing menggunakan cadangan devisa sehingga cadangan devisa dapat mengalami penurunan dalam jangka pendek.²³

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ekspor dan nilai tukar merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Sementara itu, dalam jangka pendek pengaruh yang signifikan hanya ditunjukkan oleh variabel nilai tukar. Temuan ini menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia lebih sensitif terhadap perubahan kondisi eksternal yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan stabilitas nilai tukar dibandingkan perubahan suku bunga acuan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2010–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Perubahan cadangan devisa tersebut sejalan dengan perkembangan ekspor, impor, nilai tukar, dan BI Rate yang juga mengalami dinamika sesuai kondisi perekonomian nasional maupun global. Hasil analisis menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Sementara itu, impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan BI Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Dalam jangka pendek, nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan mekanisme *error correction* menunjukkan adanya proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 43,22 persen pada setiap periode. Dengan demikian, ekspor dan nilai tukar merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam memengaruhi cadangan devisa Indonesia selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja ekspor melalui penguatan daya saing produk dalam negeri, diversifikasi produk ekspor, serta perluasan akses pasar internasional guna meningkatkan penerimaan devisa negara. Selain itu, Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter yang efektif agar kondisi cadangan devisa tetap terjaga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi cadangan devisa, seperti utang luar negeri, inflasi,

²² Indri Rahmawati, *Model Autoregressive Distributed Lag*, 2020.

²³ Harunurasyid dkk., *Kajian Pengaruh Permintaan dan Penawaran Valuta Asing*, 2022.

investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), dan jumlah uang beredar, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., dan Titik Catur Supatminingsih. “Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. *Buletin Ekonomika Pembangunan* 2, No. 1 (2022).
- Andriyani, Kiki, Taufiq Marwa, Nur Adnan, dan Muizzuddin. “The Determinants of Foreign Exchange Reserves: Evidence from Indonesia”. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, No. 11 (2020). Hlm. 629–636.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2025.
- Dananjaya, I. B., B. A. K. Jayawarsa, dan K. A. S. Purnami. “Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. *Warmadewa Economic Development Journal* 2, No. 2 (2019). Hlm. 64–71.
- Handayani Lubis, Eva, Khairina Raihatul Muntaza, Khairun Nisa Alawiyah Matondang, dan Siti Diani. “Teori Perdagangan Internasional dan Peran Keunggulan Komparatif dalam Persaingan Global”. *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, No. 1 (2024).
- Harunurrasyid, Mardalena, Imam Asngari, Siti Rohima, Ariodillah Hidayat, dan Fera Widyanata. *Kajian Pengaruh Permintaan dan Penawaran Valuta Asing*. 2022.
- Kumala, R., dan A. Rakhmanita. “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Tahun 2018–2022”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 12 (2023). Hlm. 571–579.
- Maghfiroh, Laila, dan Anggraeni. “Exchange Rate, Export Value and Foreign Exchange Reserves in Indonesia (Empirical Review 2013–2022)”. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 9, No. 1 (2024). Hlm. 102–114.
- Palembangan, I. T., R. J. Kumaat, dan D. Mandeij. “Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, SIBOR, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa di Indonesia (2011:Q1–2019:Q4)”.
Prahaski, Nengsi, dan Hendra Ibrahim. “Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang”. *Jurnal Minfo Polgan* 12, No. 2 (2023). Hlm. 2474–2479.
- Rahmawati, Indri. *Model Autoregressive Distributed Lag*. 2020.
- Serdawati, Septi. *Penggunaan Metode Autoregressive Distributed Lag*. 2018.
- Sukarniati, Lalu, Widara, dan Gde Dewa Asmara. “The Influence of Macroeconomic Indicators on Foreign Exchange Reserves in Indonesia”. *Journal of Economics Research and Social Sciences* 9, No. 2 (2025). Hlm. 165–183.
- Tan, Syamsurijal, dan Pundy Sayoga. “Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 12, No. 1 (2017).
- Zahra, R. A., dan Nur Mutiah. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017–2023”. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 9, No. 2 (2024). Hlm. 121–129.